

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh:

**YUSRON MA'RUF
NIM: 18122110060**

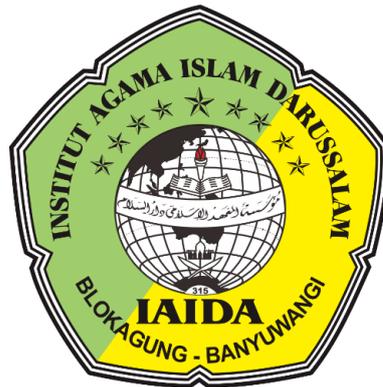
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Diajukan Kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Darussalam
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

YUSRON MA'RUF
NIM: 18122110060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR

Diajukan Kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Darussalam
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**YUSRON MA'RUF
NIM: 18122110060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di
Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

yang ditulis oleh Yusron Ma'ruf ini, telah disetujui untuk di uji dalam forum ujian sidang
skripsi, pada tanggal: 28 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



M. RIZOON AL MUSAFIRI, S.Pd., M.Pd
NIPY. 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi saudara Yusron Ma'ruf telah di munasaqohkan kepada dewan penguji skripsi Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal: 28 juni 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tim Penguji :

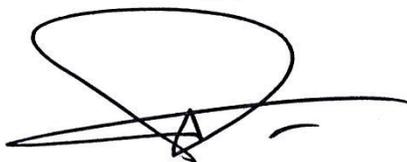
Ketua



M. RIZQON AL MUSAFIRI, S.Pd., M.Pd.

NIPY. 3151601037201

Penguji I



AFIF MAHMUDI, S.Sos., M. Sos.

NIPY. 3150928108401

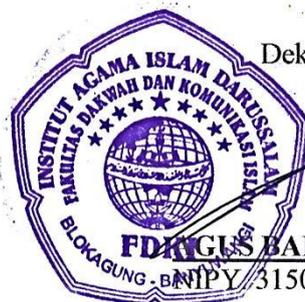
Penguji II



MASNIDA, M.Ag.

NIPY. 3151706068901

Dekan



FDI RIGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

MOTTO

Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu disurga

Syekh Ali Jaber

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku yang sangat saya cintai dan muliakan, Bapak Bonari dan Ibu Umi Latifah yang tiada hentinya mendukung, mencurahkan doa, nasihat, pengorbanan, dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat saya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayanginya sebagaimana ia menyayangi anak-anaknya.
2. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren “Darussalam Blokagung” yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kepada Teman Seperjuangan yang selalu memberikan dukungannya, terima kasih juga kepada Keluarga yang selalu memberi semangat dan doa terbaiknya.
4. Kepada calon istri yang tercinta yang selalu menyupport dan tidak ada hentinya menasihati serta mendukung penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melancarkan segala urusannya.

5. Kepada teman-teman Pondok Pesantren An Nurul Qodiri yang telah memberikan tempat untuk berfikir dan khususnya kepada Bapak Edi Wira Saputra S.Pd, otewe M.Pd yang telah memberi pencerahan akal pikiran yang kuat.
6. Kepada yang terhormat Pembimbing M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd., M.Pd Skripsi saya terimakasih banyak karena melalui doa, dan kesabaran beliau dalam membimbing, dan meluangkan banyak waktu demi membantu terselesainya skripsi ini.
7. Kepada yang terhormat Seluruh Dosen IAIDA yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
8. Untuk semua sahabat bimbingan seperjuangan saya terimakasih untuk kebersamaannya dan persahabatan dalam perjuangan ini tak akan terlupakan.
9. Untuk semua teman-teman BKI Angkatan 2018 semoga umur mu barokah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yusron Ma'ruf

NIM : 18122110060

Progam : Sarjana Sosial (S1) Institusi FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 21 Juni 2022

Saya yang
menyatakan,



Yusron Ma'ruf
NIM 18122110060

ABSTRAK

Ma'ruf, Yusron, 2022. Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Skripsi, program studi bimbingan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi, institut agama islam darussalam. Pembimbing: M. Rizqon Al Musafiri S.Pd., M.Pd

Kata-kata kunci : Pola Asuh Pengurus Asrama, Kepribadian Santri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh pengurus asrama dalam membentuk kepribadian santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, Pada saat ini kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap seseorang. Apalagi didalam pondok pesantren yang kesehariannya mempunyai banyak kegiatan yang harus di lakukan.

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi santri ditempatkan di berbagai asrama dengan pengurus asrama masing-masing, yang mana pengurus asrama tersebut membantu pengasuh dalam mengawasi dan mendidik santri ketika berada di lingkungan pondok pesantren dalam berbagai aspek baik pengawasan dalam kegiatan pondok pesantren atau sekolah umum, kedisiplinan santri, ahlak santri dan lain-lain

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui efektivitas pola asuh pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi. Penelitian ini diarahkan pada dua hal pokok, yaitu 1. mengkaji efektivitas pola asuh pengurus asrama 2. mengkaji pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif. 2. Memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan. 3. Membentuk kepribadian santri awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing. 4. Pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik.

ABSTRACT

Ma'ruf, Yusron, 2022. The Effectiveness of Parenting Patterns for Boarding Directors in Formation of Santri Personality at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Thesis, Islamic counseling guidance study program, faculty of da'wah and communication, Islamic religious institute of Darussalam. Supervisor: M. Rizqon Al Musafiri S.Pd., M.Pd

Keywords: Boarding House Parenting Pattern, Student Personality

This study aims to find out how the parenting style of dormitory administrators in shaping the personality of students in Darussalam Islamic Boarding School. At this time, personality is a very important factor in psychology and is at a spiritual level, but its form can be seen in one's behavior and attitude. Especially in Islamic boarding schools where there are many activities that must be done every day.

At the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi students are placed in various dormitories with their respective dormitory administrators, where the hostel administrators assist caregivers in supervising and educating students while in the boarding school environment in various aspects, both supervision in the activities of Islamic boarding schools or public schools, student discipline, student morality and others

This study uses a qualitative method. To collect data using observation, interviews and documentation methods, to determine the effectiveness of boarding school administrators in shaping the personality of students at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The formation of the personality of students at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari, Banyuwangi.

With the results of the study as follows: 1. Provide direction to students as a result of what is done by students and reward them when doing positive things. 2. Giving freedom to carry out activities according to their wishes, but the management still provides supervision. 3. Shaping the personality of the santri initially using various kinds of rules that are followed with their respective sanctions. 4. The formation of the personality of the santri is also formed through the study of moral books which explain how to form good morals.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”* dapat terselesaikan dengan maksimal

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah memebawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Halimatus Sa'diah, S.Psi.,M.A. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. M. Rizqon Al Musafiri,S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Seluruh teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam IAIDA seperjuangan.
8. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa semoga beliau semua mendapat balasan dari Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR ISI

COVER

Cover Dalam

Halaman Prasyarat Gelar	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengasahan Penguji	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Abstrak	vi
Abstract.....	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pola asuh Pengurus Asrama.....	10
2. Kepribadian Santri	16
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti	39

D. Informan Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	42
H. Keabsahan Data	44

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	48
1. Struktur pengurus pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi	48
2. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	50
3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	51
4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	54
B. Verifikasi Data Lapangan	55

BAB V PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Pengurus Asrama Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	63
B. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	64

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Implikasi penelitian.....	68
1. Implikasi Teori	68
2. Implikasi Kebijakan	68
C. Keterbatasan penelitian.....	68
D. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Daftar Perbandingan Penelitian Terdahulu35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Cek Plagiasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Menurut Dhofier (2011:75), “tujuan utama pengajaran ialah untuk mendidik calon-calon ulama”.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan tiga hasil pendidikan yang amat penting yaitu: Ibadah untuk menanamkan Iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Tim penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1990:677) menjelaskan Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang shaleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki oleh

lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah. Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Menurut Manfred Ziemek (1986:98) Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Mastuhu (1994:198) memberikan pengertian dari segi terminologis adalah

sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid (2001:17) mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh, Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Didalam pesantren terdapat pengurus yang mana pengurus tersebut membimbing dan membina santri di pondok pesantren.

Menurut Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Santri Usia Dini," Penelitian, (Mei, 2014), 149. Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Pengurus asrama bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama. Realita di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Mayoritas, para santri sambil belajar di

pendidikan umum. Sehingga sistem pembelajaran antara di pondok pesantren dengan di sekolah umum sangat berbeda. Kemampuan dari masing-masing santri juga berbeda-beda, karena tidak semua santri yang masuk itu sudah pernah belajar dari pondok lain (pindahan). Karena secara tidak langsung santri yang sudah pernah belajar di pondok lain, kemungkinan besar sudah menguasai ilmu kitab kuning dari pada santri yang belum pernah belajar di pondok sama sekali, akan tetapi itupun tidak menjamin. Betapa pentingnya peran pondok pesantren dalam menentukan keberhasilan di masyarakat, maka dalam menjalankan tugasnya setiap pesantren harus memperhatikan sistem pendidikan bagi anak didik, karena sistem pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran anak didik, baik dari segi fisik maupun emosional. Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi santri ditempatkan di berbagai asrama dengan pengurus asrama masing-masing, yang mana pengurus asrama tersebut membantu pengasuh dalam mengawasi dan mendidik santri ketika berada di lingkungan pondok pesantren dalam berbagai aspek baik pengawasan dalam kegiatan pondok pesantren atau sekolah umum, kedisiplinan santri, ahlak santri dan lain-lain.

Kepribadian juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia akan ikut menentukan sukses tidaknya seseorang. Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap seseorang. Berbeda dengan buku-buku yang membahas tentang kepribadian, buku Yusuf dan Nurihsan (2007) menguraikan

tentang beberapa ilmuwan yang menerangkan tentang teori kepribadian tersebut yaitu *Sigmund Freud* yang menyatakan bahwa pengalaman masa kecil sangat menentukan atau berpengaruh terhadap kepribadian masa dewasa. Sedangkan *Maslow* berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat, apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh. Jadi seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tidak termotivasi untuk mengejar sesuatu yang khusus maka dia akan berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, Pondok Pesantren adalah menyiapkan santri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntunan, maka pondok pesantren harus *relevan* dengan *realitas* lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapi. Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini tidak khusus untuk santri yang belajar kitab kuning tetapi ada juga pelajar setingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sesuai dengan kelas masing-masing atau berdasarkan kemampuan peserta didik, di sela-sela waktu selain belajar di kelas masing-masing, para santri juga

diajarkan untuk membaca Al-qur'an (*yanbu'a*) ada juga yang *tahfidzul Qur'an* dan kegiatan lainnya seperti khitobah, qiro'ah, rebana, mujahadah, diba'iyah, sholat jenazah dan diniah. Semua kegiatan yang ada di pondok tersebut untuk bisa mencapai keberhasilan para santri belajar. Harapannya adalah dengan menggunakan sistem pendidikan yang baik dapat mencetak kader-kader yang berkepribadian baik pula dan bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi para santri sendiri. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang kepribadian santri di pondok pesantren dengan judul **“Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian:

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka pelaksanaan kegiatan khususnya dibidang pola asuh pengurus asrama dalam membentuk kepribadian, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pola asuh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengurus asrama, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk penyusunan lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menghasilkan karya ilmiah tentang pengaruh pola asuh pengurus asrama terhadap kepribadian santri.

E. Definisi istilah

Ada 5 istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai maksud judul ini, seperti berikut:

1. Pola

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778. Pola adalah corak dan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau

untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola yang dimaksud adalah bagaimana corak dan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian dari santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Asuh

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-7, hlm. 87. Asuh adalah menjaga, merawat dan mendidik anak atau membimbing (membantu, melatih,) supaya dapat berdiri sendiri. Asuh dalam hal ini adalah pengarahan yang diberikan oleh pengurus asrama terhadap santri untuk membentuk kepribadian dari santri.

3. Pengurus

Menurut Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Santri Usia Dini," Penelitian, (Mei, 2014), 149. Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Pengurus asrama bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama.

4. Asrama

Biasa dikenal dengan istilah tempat tinggal santri di pondok pesantren, asrama biasanya digunakan santri untuk istirahat, dan kegiatan lainnya. Arti kata asrama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asrama bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

5. Kepribadian

Dalam studi keislaman, kepribadian disebut dengan syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata syakhshun yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi ya' nisbat sehingga menjadi kata benda buatan syakhshiyat yang berarti kepribadian (yusuf dan nurihsan, 2007: 212) abdul mujib (1999:133) menjelaskan bahwa “Kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Pengurus

a. Pengertian Pola Asuh Pengurus

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Zamakhsyari Dhoifier menjelaskan Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan kegiatan keagamaan yang lain.

Kiai merupakan bagian terpenting dipondok pesantren. Kepemimpinan seorang kiai sangat berpengaruh dalam kehidupan pondok pesantren. Kiai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada didalam pondok. Kiai merupakan sosok yang kuat dan disegani baik oleh ustadz maupun santrinya. Kiai juga dapat digambarkan sebagai sosok yang kuat kecakapannya dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pimpinan pesantren dalam

membentuk karakter mandiri santrinya. Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Syaiful Akhyar Lubis (2007:167), menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral disuatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Oleh karena itu, tidak jarang apabila salah satu kiai di pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu.

Menurut Abdullah Ibnu Abbas (2007:18) bahwa kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu. Menurut Mustafa Al Maraghi, kiai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa seorang kiai adalah seseorang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai ma'rifatullah secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djamas (2008:55) menyatakan bahwa kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. Kiai menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan dipesantren, tetapi sosok kiai juga merupakan cerminan dari nilai yang hidup dilingkungan para santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang

dimiliki pribadi kiai yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehannya yang semuanya tercerminkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti tamadhu', ikhlas, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah.

Menurut bukunya Mansur (2005:352) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh (2014:149) Pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Menurut elisabet elsi dkk (2014) Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas.

Menurut Toffler asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran. Asrama biasa dikenal dengan istilah tempat tinggal santri di pondok, asrama mempunyai beberapa kamar yang biasanya digunakan santri untuk tidur, disetiap asrama pasti ada salah satu kamar untuk pengurus asrama. Jadi pola asuh pengurus asrama adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik yang bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama.

Menurut Suhefriandi (2017) Tugas pengurus asrama antara lain memberikan tauladan, memberikan nasehat, membimbing santri membaca Al-Qur'an, membimbing santri untuk melakukan ibadah sholat sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah, mengontrol kegiatan santri di asrama, mengatur piket harian, melayani komunikasi wali santri melalui HP, menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri dan membina santri dalam kegiatan. Menurut Abdul Kadir (2012:90-91) Unsur utama dalam pembinaan ini adalah tauladan yang baik dari pengurus. Para pengurus, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat dan didengar oleh santri dilakukan oleh mereka. Apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula, akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif, yang jelek-jelek, maka akan tertanam dalam diri mereka hal-hal yang negatif pula.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh atau tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pengurus, yang akan memiliki dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.

b. Macam-Macam Pola Asuh Pengurus Asrama

1) Pola Asuh Asuh Otoriter

Menurut Mansur (2005:354) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh santrinya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Singgih D Gunarsa (2006:279) mengungkapkan pengurus yang menerapkan pola pengasuhan otoriter biasanya memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan santri tanpa memperdulikan pendapat dari santri. Mereka menerapkan gaya hukuman kepada setiap tindakan yang tidak sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak diperbolehkan mengambil keputusan sendiri.

2) Pola Asuh Demokratis

Menurut Mansur (2005:355-356). pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan pengurus terhadap kemampuan santrinya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada pengurusnya. Dalam pola asuh seperti ini pembina memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya.

3) Pola Asuh Permisif (Pola Asuh Pemanja)

Menurut Achmad Muchaddam Fahham (2015:34) Pola asuh permisif adalah dimana pengawasan yang diberikan sangat longgar, pengurus memberikan kesempatan pada santri untuk melakukan tindakan tanpa pengawasan yang cukup.

Santri diberi kesempatan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh santri tetap harus dibawah pengawasan pengurus dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Santri diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

c. Pola Asuh dalam Islam

Pola asuh Islami akan membawa pengaruh untuk identitas anak hingga memasuki usia remaja bahkan usia dewasa. Sikap dan perlakuan orang tua kepada anak dalam mendidik, membina dan membimbing anak harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi pola asuh Islami yang harus diberikan orangtua kepada anak adalah:

a. Pembinaan Aqidah

Aqidah dalam islam terdiri dari 6 aspek, yaitu iman kepada allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' dan qadar. Perihal aqidah terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 16 berikut ini :

يٰٓبُنَيَّ اِنَّهَا اِنْ تَكَ مِنْتَقَالٍ حَبْتٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya:

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Q.S.Luqman:16)

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa perilaku yang dimaksud adalah malu jika berbuat tidak terpuji, terpercaya, dan berani membela kebenaran.

b. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri dalam mencari ridho Allah, seperti pembiasaan shalat dan latihan berpuasa. Bentuk perilaku yang diharapkan adalah disiplin, rajin bekerja, taat kepada aturan dan sabar.

c. Pembinaan Kehidupan Sosial

Pembinaan kehidupan sosial adalah untuk mempersiapkan anak beradaptasi dengan lingkungan, seperti pembiasaan mengucapkan salam dan menjenguk teman sakit. Bentuk perilaku yang diharapkan adalah kasih sayang, saling menghormati orang lain, tolong menolong dan empati.

2. Kepribadian Santri

a. Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan/keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. Kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* (*kedok*) dan *personare* (*menembus*). *Persona* biasanya dipakai oleh para pemain *sandiwara* pada

zaman *kuno* untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *personare* adalah bahwa para pemain *sandiwara* itu dengan melalui *kedoknya* berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemarah, dan sebagainya. Jadi, *persona* itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui *kedok* yang dipakainya Yusuf (2000:126). Sedangkan secara terminologis, menurut Allport, *Personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment* (Simandjuntak, 1984:95). (Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari *sistem psikofisis* dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan).

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005: 35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut

diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu.

2) Perubahan Kepribadian

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:11) meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut :

- a) Faktor fisik, seperti gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang (NAPZA atau NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- b) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).
- c) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.

3) Karakteristik Kepribadian

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, di antara

mereka banyak juga yang mengalaminya secara tidak sehat. Dalam buku Yusuf dan Nurihsan, (2007) ada seorang ahli psikologi yaitu E.B. Hurlock (1986) yang mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang mempunyai kepribadian sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang harus sempurna.
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksikanya secara rasional. Dia tidak sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi dan tetap optimis apabila mengalami kegagalan.
- 4) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- 5) Kemandirian Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan,

mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- 6) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stres secara positif dan *konstruktif*, tidak *destruktif* (merusak).
- 7) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya secara matang, tidak atas paksaan dari luar.
- 8) Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar. Dia bersifat *respek* (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- 9) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- 10) Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.

11) Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.

Adapun keperibadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- 1) Mudah marah (mudah tersinggung)
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- 3) Sering merasa tertekan (stres dan depresi)
- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.
- 5) Ketidak mampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong.
- 7) Hiperaktif.
- 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
- 9) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain.
- 10) Sulit tidur.
- 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- 12) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis).
- 13) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
- 14) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.

15) Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan.

4) Aspek-aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Menurut Ahmad & Sholeh, (2005:169) tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- 3) Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Santri

Menurut Yusuf & Nurihsan, (2007) bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor *hereditas* (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*)

1) Faktor Genetika (Pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

Fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah kepribadian, seperti fisik, inteligensi temperamen; (2) membatasi perkembangan kepribadian dan mempengaruhi keunikan kepribadian. Buku Yusuf dan Nurihsan (2007:21) kaitannya dengan ini, Cattell dkk., mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang

inheren dalam organisme individu itu sendiri”. Misalnya kapasitas fisik dan kapasitas intelektual. Meskipun begitu, batas-batas perkembangan kepribadian, bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

2) Faktor Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, kemudian anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Di samping itu, keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung

berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia. Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam pendidikan, dimana nasihatnya kepada anaknya terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19. Allah mengatakan Luqman dikaruniai-Nya hikmah dan kebijaksanaan.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah (kebijaksanaan) kepada Luqman yaitu: bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tiada bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Surat Luqman :12)

b) Faktor Kebudayaan

Dalam buku Yusuf dan Nurihsan (2007:30) terdapat seorang ilmuwan yaitu Kluckhohnyang

berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap, atau cara berperilaku.

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat *primitif*, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

c) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut:

a. Iklim Emosional Kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap *otoriter*, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, *nerveus*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

b. Sikap dan Perilaku Guru

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi "*self-concept*" siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upaya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

c. Disiplin (Tata-Tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan *antagonistik*. Disiplin yang *permisif*, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan *egosentris*. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

d. Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

e. Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

b. Santri

Kata santri sendiri menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan “ulama”. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ”ulama” yang setia.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan membuat

ringkasannya serta berkaitan dengan kualitas penelitian, maka peneliti berusaha menghindari adanya plagiasi ataupun penulisan data dengan cara menyertakan sumber-sumber penulisan. s

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah, 2017 yang berjudul **“Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT dipondok pesantren darutaqwa putri bungkal ponorogo”** dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh pembina asrama terhadap kepribadian santri maka pola asuh pembina asrama secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 93,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riyana, 2015 yang berjudul **”Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga”** Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah yaitu meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al Falah yaitu dengan merancang program kerja yang akan dilaksanakan oleh kepengurusan

dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al Falah yaitu untuk mendalami Ilmu Agama, untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah dan untuk mencetak generasi baru penerus cita-cita pendahulunya. Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah yaitu bersifat *fleksibel*: dimana santri (pengurus) ikut berperan dalam penyusunan kurikulum. Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Falah yaitu menggunakan model sekolah diniyah dan ditempuh selama enam tahun. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode modern dan tradisional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farida Galela, 2012 yang berjudul **“Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak”** Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil deskripsi serta interpretasi data yang penulis lakukan dalam bab IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak pada dasarnya berlangsung dengan baik dan karena pelaksanaan pendidikan pola asrama ini berlangsung di pesantren, maka harus memperhatikan hubungannya dengan pola pesantren dan pola pembinaan di pesantren.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak yaitu:
 - a. Faktor internal, diantaranya adalah faktor kualitas dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru, kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aplikasi manajemen yang baik, implementasi kurikulum (KTSP), dan upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam masih tetap mengacu pada kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan ini belum terlaksana secara menyeluruh. Berkaitan dengan ini, faktor biaya adalah kebutuhan mendasar bagi pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak. Faktor eksternal diantaranya adalah *pertama*, Kondisi lingkungan yang strategis dan sangat kondusif dari sisi keamanan maupun kenyamanan dalam hal interaksi belajar mengajar; *kedua*, dukungan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pesantren Hidayatullah yang mayoritas muslim; *ketiga*, kepercayaan dan dukungan orang tua wali murid/santri terhadap pihak pengelola Pondok Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak; *keempat*, aplikasi ICT dan perkembangan dunia modern 164 (globalisasi) adalah faktor penting yang membutuhkan penyesuaian dalam beberapa jangka waktu perencanaan yang telah ditetapkan pihak PP. Hidayatullah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guna pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak adalah melakukan pelatihan peningkatan mutu guru melalui kualifikasi guru, pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan *workshop*, memberikan layanan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan tamatan/lulusan yang berkualitas, membangun penguatan jaringan pendanaan dengan pihak-pihak yang berwenang, peduli dan memiliki kepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan, dan upaya khusus yang harus dilakukan oleh pihak pesantren adalah memperhatikan, memahami, dan secara bertahap dan paripurna melaksanakan *kedelapan* Standar Nasional Pendidikan, yakni: Standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Zakiyah, 2017 yang berjudul **“Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola”** Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembina asrama dalam membentuk kepribadian anak asuh adalah secara demokratis, pembina asrama selalu memberikan perhatian, bimbingan, nasehat dengan penuh pengertian, bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak

pada anaknya untuk melakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak diinginkan nya. Dari hasil observasi untuk bidang keagamaan dilakukan secara otoriter tujuannya agar anak asuh patuh dan taat dalam menjalankan perintah Allah SWT. Kepribadian dari anak asuh adalah kurang baik, karena anak asuh masih mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, anak asuh merasa dirinya memiliki kekurangan, kurang percaya diri dan kurang bisa mengontrol emosi. Anak asuh menjadi seseorang yang tidak mudah terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu pembina asrama yang berjumlah 13 orang dan anak asuh yang berusia 13-18 tahun berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Susanto, 2019 yang berjudul **“Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren As’ad Olak Kemang Kota Jambi”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pola pengasuhan santri di Pondok Pesantren As’ad Olak kemang Kota Jambi menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan demokratis ini dilihat dari: 1) dukungan pengasuh terhadap santri, 2) batasan yang dilakukan pengasuh terhadap santri, 3)

aturan aturan dan larangan pengasuh terhadap santri, 4) kontrol pengasuh dalam bertindak dan mengambil keputusan, 5) sikap pengasuh dalam menghadapi perilaku dan keinginan santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren As'ad. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

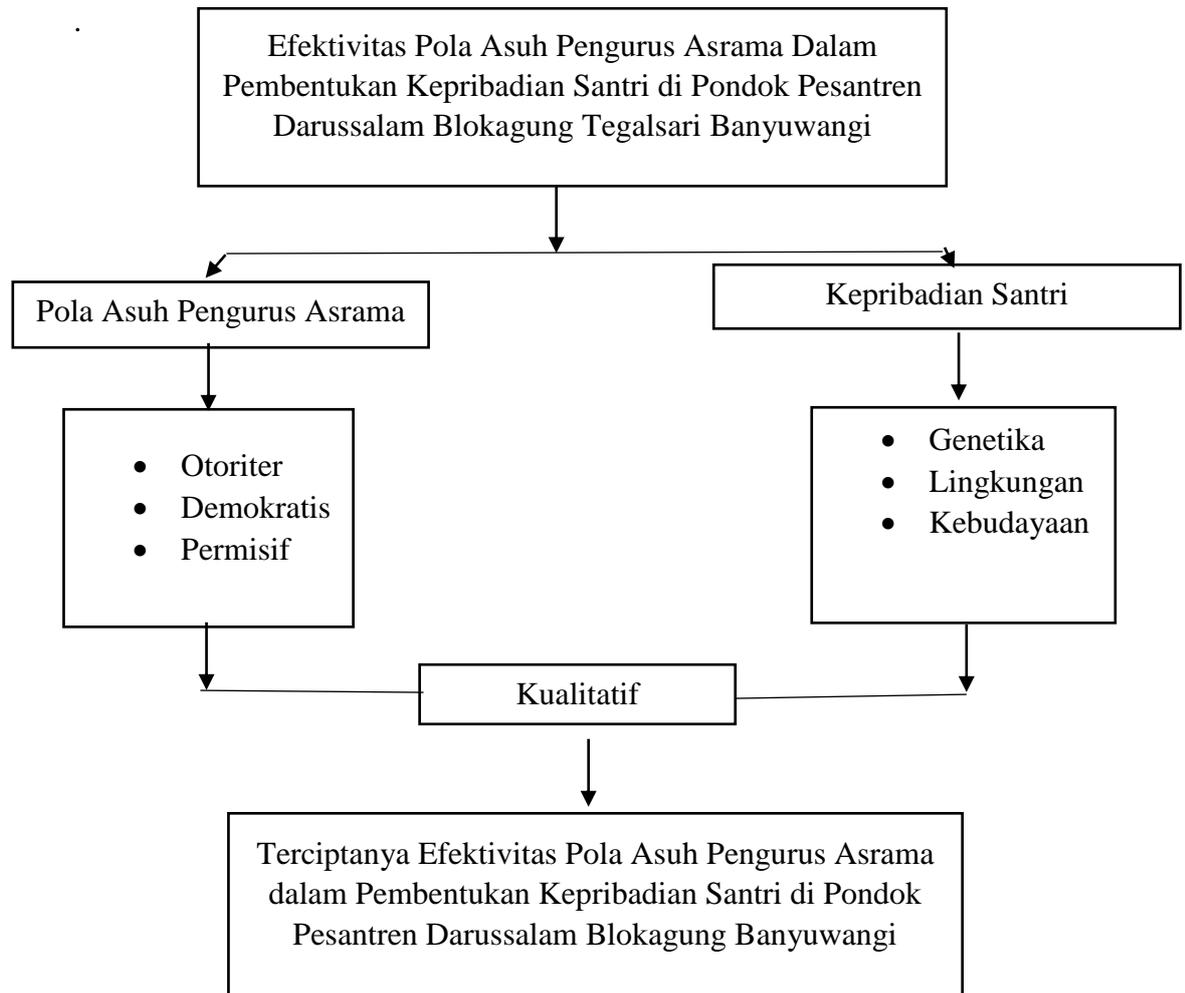
Tabel
Perramaan Dan Perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zubaidah, 2017 yang berjudul "Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT dipondok pesantren darutaqwa putri bungkal ponorogo"	Menggunakan metode kualitatif	Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kepribadian santri
2.	Riyana, 2015 yang berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga"	Menggunakan metode kualitatif	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri

3.	Farida Galela, 2012 yang berjudul “Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak”	Menggunakan metode kualitatif	Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zakiyah, 2017 yang berjudul “Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola”	Menggunakan metode kualitatif	Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Susanto, 2019 yang berjudul “Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren As’ad Olak Kemang Kota Jambi”	Menggunakan metode kualitatif	Pola Pengasuhan Santri

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Meleong (2014:3) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah sesuai yang diharapkan. sebabnya peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blolagung Tegalsari Banyuwangi. Disamping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena peneliti ini relevan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian

kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan nya. David William dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam blokagung tegalsari banyuwangi, Secara geografis, Pondok Pesantren Darussalam mempunyai suasana yang masih sejuk, karena dikelilingi oleh bukit bukit dan berada didaerah pegunungan.

C. Kehadiran Peneliti

Bahwasanya Peneliti telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dengan melakukan observasi langsung di lapangan dengan wawancara.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada santri dan pengurus asrama yang dimana mereka lah yang dapat memberikan data-data yang valid. Kriteria santri yang peneliti jadikan untuk objek yaitu kurangnya tingkah laku, suka melanggar peraturan. Sedangkan kriteria untuk pengurus yang peneliti jadikan objek pengurus yang

mempunyai sifat teladan, mudah bersosial, dan peduli kepada seluruh warganya.

E. Sumber Data

1) Data Primer

Merupakan data atau informasi asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. yang termasuk data primer subjek/orang dan tempat. Adapun data primer dalam penelitian Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Data Sekunder

Merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. yang termasuk kedalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian,

maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiono (2010: 300). Observasi adalah metode menganalisis secara langsung dengan mencatat secara sistematis dan mengamati suatu individu atau kelompok tertentu. Juga menurut Lexy J. Meleong(2014: 174) observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu peneliti ingin mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Dari observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa masalah terhadap kepribadian santri seperti kurangnya motivasi, menurunnya moral dan kurangnya pendekatan pengurus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yang langsung terjun kedalam fokus penelitian yakni Bagaimana efektivitas pola asuh pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren darussalam blokagung

dan apa saja faktor pendorong kepribadian santri, adapun instrumen pengumpulan datanya berupa wawancara terstruktur dengan mewawancarai subjek langsung, musrif subjek serta santri-santri pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:27). Dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, peraturan, karya seni dan film. Penelitian ini dilakukan dengan data yang dihasilkan dari lapangan yakni santri pondok pesantren darussalam banyuwangi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih pada hal-hal yang penting dan pokok untuk diteruskan. Hal ini dilakukan setelah data sudah terkumpul semua. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Adapun proses mereduksi data pada penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian yang masih acak dan mejadikannya kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Peneliti menyusun data tersebut dengan bentuk kalimat sederhana yang berkaitan dengan fokus dengan masalah.

Penyusunan ini tidak hanya bentuk kalimat saja namun berupa paragraf penuh.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu mengumpulkan suatu data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah melalui syarat. Kemudian dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data.

3. Triangulasi metode

Penggunaan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini hanya membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan. Disini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data, kemudian selanjutnya akan menggunakan triangulasi data metode dan yang terakhir menggunakan triangulasi teori.

Peneliti menggunakan triangulasi teori karena hasil yang peneliti temukan sudah ditemukan.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini ada tiga, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap dalam proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang ada dilapangan. Selain itu, peneliti juga merumuskan masalah dan batas masalah yang akan diteliti. Tahap perencanaan juga adalah tahapan dimana peneliti akan memilih lokasi dan objek

penelitian yang berkesinambungan dengan masalah yang diangkat, disusul dengan hipotesa (dugaan sementara) masalah dan penyiapan persiapan yang akan digunakan ketika proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahapan ini dari proses penelitian, pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan sesi wawancara, observasi, dan lain sebagainya dengan melibatkan objek atau konseli yang dijadikan sasaran, penelitian ini juga melibatkan pihak-pihak yang dirasa mumpuni untuk dimintai data dan keterangan. Analisis data sendiri adalah proses menguji, mengkategorikan, mengevaluasi, menyeleksi, membandingkan dan merenungkan data yang telah direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman dan penyimpulan data yang sesuai.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari rangkaian tahap penelitian, pada tahapan ini penelitian menulis secara rinci hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Tahapan ini juga merangkum proses evaluasi lanjutan atau pengecekan ulang dari data yang telah di dapat dengan lapanga,

setelah dilakukan evaluasi pada tahapan analisis. Sebagai tahapan akhir dari sebuah pencarian data penelitian, tahapan ini dikerjakan dengan mengembangkan kemampuan analisis ulang dan kejelian yang cermat terhadap data-data yang telah dikaji dan didapatkan dengan tujuan menghindari adanya kesimpangan data dari lapangan.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi dan penelitian agar lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Di dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan beberapa bagian yaitu, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab III: Metode Penelitian

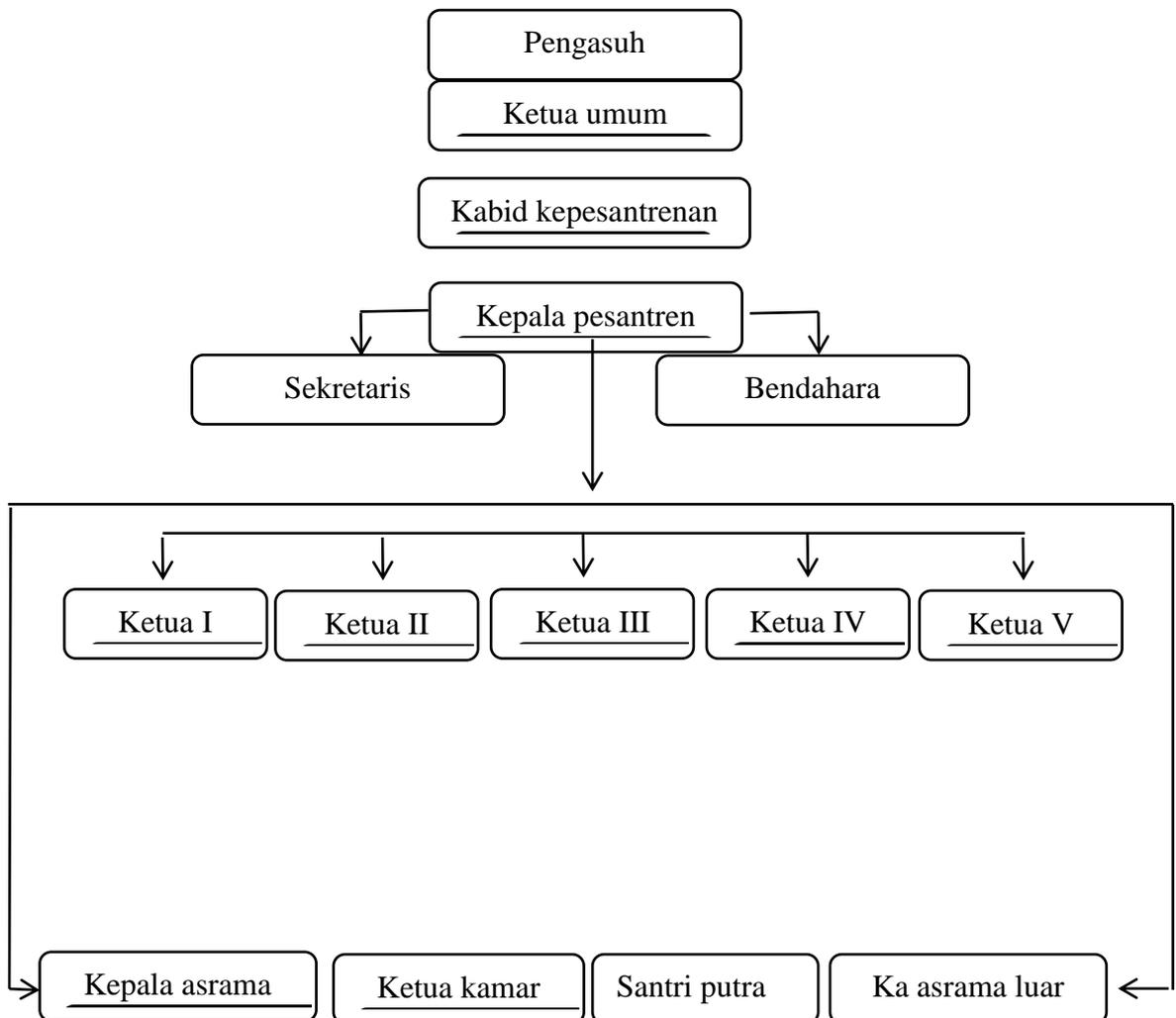
Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yaitu tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Susunan pengurus pondok pesantren Darussalam putra
Blokagung Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :



Struktur secara umum

1. Pengasuh : KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT, S. Sos. I MH
2. Ketua Umum : Drs. MUHAMMAD HASYIM SYAFA'AT
3. Ka Kepesantrenan : KH. ALY ASYIQIN
4. Kepala Pesantren : M. HIMAMI BAYDARUS, S.pd
5. Waka Pesantren : IMAM MUSLIH, S.Esy.,M.E
6. Sekretaris I : AHMAD SIHABUDIN
7. Sekretaris II : SYAFIUDIN, S.Pd & M. SYIFAUN NIAM
8. Sekretaris III : M. AULIA RIENALDY
9. Sekretaris IV : AHMAD HASINUR ROHMAN
10. Bendahara I : ADDINUL CHOLIS, S.Pd
11. Bendahara II : M. SOFANUDIN TOHIR, S.Pd
12. Bendahara III : ROISUL HANAFI & ARDI HIDAYAT
13. Bendahara IV : MUHAMMAD HUSAIN & AUFA MAULANA
14. Bendahara V : NICKY MAULANA
15. Ketua I : RONI TRI LAKSONO
16. Ketua II : ACHMAD ANSOR
17. Ketua III : M. HISYAM SAFA'AT
18. Ketua IV : M. BURHANUDIN
19. Ketua V : AZKIYA' AL-FARIZI

2. Profil Pondok Pesantren Darussalam

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat : Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Profinsi : Jawa Timur
Telepon : (0333) 845972
Hp : 085288991951
Faximile : (0333) 845972
- c. Tahun Berdiri : 15 Januari 1951
- d. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul
Ghofur
- e. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
Nomor:AHU-4237.AH.01.04
Tahun 2010
- f. Nomor Statistik : 512035100012
- g. Nomor Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- h. Nama Yayasan : DARUSSALAM
- i. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari
Banyuwangi 6849
- j. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam
Syafa'at, S.Sos.I, M.H

- k. Website : blokagung.net
- l. Email : ponpes.darussalam@yahoo.com

3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut. Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Ny. Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryo yang berasal dari desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari)

Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna. Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepada-Nya. Beliau berdo'a, "Ya Allah ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbulah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali. Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 X 5 m. Mushola ini diberi nama "**DARUSSALAM**" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah

mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri. Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik ditempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama **“YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM”** dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978 Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa’at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah

orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H/ 02 Pebruari 1991 M jam: 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra beliau yaitu **KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT, S.Sos. MH.** Dan dibantu oleh adik-adik beliau.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Tegalsari Banyuwangi

a. Visi

Menjadikan Pusat Pendidikan yang Unggul Dalam Kompetensi Akademik, Berbudaya, Islami Dengan Mengedepankan Aqidah Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Dalam Rangka Mewujudkan Islam Sebagai Rahmatat Lil Alamin.

b. Misi

- 1) Memberikan Bekal Agama Yang Kuat
- 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Seutuhnya
- 3) Mencatak Generasi Muda yang Berkualitas dalam Agama dan Pengetahuan Umum

- 4) Memberi Bekal dengan Keterampilan, Keagamaan, Sosial, dan Teknologi.

B. Verifikasi data lapangan

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode seperti wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini hanya membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dilakukan.

a. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Masalah pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah suatu yang dilaksanakan selain memberikan pola asuh yang baik juga di berikan berupa aturan aturan tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Walaupun dalam pelaksanaan proses kepengurusan, pola asuh santri merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan bagi seorang pengurus asrama. Namun pengurus asrama sadar bahwa tanpa pengelolaan peran pengurus yang baik, maka akan menghambat semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehari-harinya baik berupa kegiatan pembelajaran atau pun kegiatan lainnya di dalam lingkungan Pondok tersebut. Maka dari pada itu peran pola asuh sangat berfungsi dalam hal mendidik dan membimbing para santri, dalam hal tersebut tentunya berbicara mengenai pola asuh tentu saja berkaitan antara pengurus asrama dan santrinya. Maka dari pada itu pola asuh sangat memerlukan dukungan para pengurus terhadap santrinya, karena intraksi yang

baik yang di berikan oleh para pengurus akan berdampak positif terhadap santri yaitu dengan adanya rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Banyak cara yang dapat dilakukan pengurus untuk memberikan dukungan terhadap santri, salah satunya ialah memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz M. Bahrul Ulum selaku kepala Asrama al-ikmal Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Mengatakan:

“Sebagai seorang pendidik atau pengurus kami punya kewajiban yang mutlak memotivasi terhadap santri, keberhasilan santri itu diantaranya di pengaruhi oleh guru (Ustadz) dalam belajar, dan seterusnya kami juga memberikan motivasi terhadap santri jika mereka memiliki suatu prestasi, maka kita selayaknya seorang pengurus memberi penghargaan kepadanya baik berupa material maupun kata-kata yang menurut anak tersebut menyenangkan hatinya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Andik Irsyadul Munib bagian keamanan Pondok yang berperan sebagai pengurus dan pengontrol santri selama 24 Jam, bahwa:

“Tergantung kalo ia bersifat positif maka pasti kita dukung, kalau sifatnya negatif maka akan diberi pengarahan agar mengarah kepada sifat yang positif, dan dalam memberi dukungan atau semangat terhadap santri, kita kasih Support penuh, kita dukung kalau sifatnya positif, artinya kita Support hal-hal yang baik terhadap anak-anak dan kita dukung terus dalam hal yang baik”

Cara lain yang bisa diterapkan pengurus dalam memberikan dukungan terhadap anak santri adalah dengan memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya,

namun pengurus tetap memberikan pengawasan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Himami Baydarus kepala pondok putra:

“Tergantung, Kalau misalnya dari kegiatannya, seperti kegiatan wajib dan kegiatan usulan atau tambahan. Dilihat dari santri kira-kira efeknya bagi pengurus-pengurus apa, bagi santri apa, kalau sekiranya kegiatan atau aktivitas tersebut bermanfaat maka kita akan beri dukungan dan kebebasan kepada mereka, jika sebaliknya ketika kegiatannya bersifat negatif dikhawatirkan nanti takut tidak seimbang antara kegiatan-kegiatan positif akan terledor”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran umum pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung secara garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan yang digunakan tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat perilaku dan kebiasaan pengurus terhadap santrinya baik itu dalam pembelajaran agama maupun dilingkungan Pondok Pesantren tersebut.

b. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Setiap harinya santri di tuntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Kedisiplinan ini diterapkan agar santri dapat menjadi pribadi yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Himami Baydarus, bahwa:

“Dari yang terkecil sampai yang benar-benar besar gitu ya sampai menyebabkan akibat yang fatal itu sudah di atur, dari mulai yang terkecil. Dari mulai mereka berpakaian, dari mulai mereka berbicara, dari mulai mereka apa yah melakukan

tanggung jawab-tanggung jawabnya, disitu semuanya sudah diatur, gitu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pesantren ini menggunakan peraturan untuk membentuk pribadi santri yang berakhlak dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Hal ini juga di sampaikan oleh Ustadz M. Bahrul Ulum bahwa:

“Dengan menerapkan aturan-aturan yang tidak memberatkan, namun di sangsi tersebut ketika ada santri yang melanggar kita ta’jir, di antaranya kalo misalnya ada yang ngelanggar yah kita ta’jir. Misalkan tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin kita menta’jir dengan hafalan juz amma atau kitab-kitab yang lain”.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa santri wajib mentaati peraturan-peraturan yang ada, jika di langgarnya maka ada sangsi-sangsi tersendiri terhadap pelanggaran apa yang santri perbuat. Hal tersebut untuk menjadikan santri bertanggung jawab dengan pelanggaran yang mereka perbuat. peneliti juga wawancara dengan salah satu santri yakni M. Rohim bahwa:

“Umumnya pelajar ya, umumnya pelajarkan kadang patuh, kadang jenuh sama peraturan gitu ya, begitupun saya pribadi kadang saya patuh dengan peraturan pondok, kadang pula saya sedikit jenuh atau merasa tidak butuh sama peraturan gitu, jadi ujung-ujungnya saya juga kadang engga patuh gitu, tapi itu jarang ya kang”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa bagi santri terkadang peraturan pondok itu membuat mereka jenuh, sehingga kejenuhan itu memaksa mereka untuk melanggar peraturan yang sudah di buat oleh pondok pesantren tersebut. Di pesantren ini juga setiap harinya santri di didik agar menjadi pribadi yang berakhlak baik, dari mulai

berpakaian, menjaga perkataan, kehormatan dan menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala pondok ustadz M. Himami Baydarus bahwa:

“Ada suatu kitab yang namanya akhlakul akhlakul banin. Akhlakul banin itu akhlak-akhlak yang mendidik buat santri-santri putra agar mereka tau tentang akhlak bagaimana caranya akhlak terhadap khalik, yang artinya akhlak dia terhadap Allah SWT yang intinya melalui ibadah-ibadah. Kemudian akhlak terhadap sesama, sesama ini ada terhadap yang lebih tua, terutama kepada orang tua, kemudian kepada guru, kepada kaka, keluarga termasuk kita biasakan di pondok pesantren ini santri baru kita didik mereka untuk menghormati kepada santri yang lama, apalagi umurnya sudah tua, gitu. Sehingga dari segi bahasa memanggil pun kita tidak anjurkan memanggil nama, tapi dengan sebutan atau panggilan yang hormat. Kalo biasanya dipondok itu dengan sebutan kang dan pak untuk pengurus pondok, ya seperti itu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa selain dengan peraturan pondok pesantren, pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri, Ahmad Fatoni, bahwa:

“Kesopanan kita, dalam berpenampilan, umumnya sebagai santri penampilan seperti apa gitu, yang sesuai dengan umumnya santri, tidak boleh ini, tidak boleh itu, terus bertutur kata harus sopan. Karna kan kita di sini juga di ajarkan bagaimana cara berbicara yang baik, terus bagaimana cara kita bertingkah laku di depan yang muda, di depan yang tua itu kita harus tau bagaimana cara kita untuk sopan, gitu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa selain mengaji Al-Quran dan kitab-kitab, di pesantren ini juga diajarkan bagaimana melatih kepribadian yang baik, yang sesuai dalam agama

Islam. Para santri harus berpakaian sopan agar dapat mencerminkan pribadi santri sehingga terciptanya ketertiban dan kerapihan dalam berbusana serta bertutur kata yang baik. Di pesantren ini juga setiap harinya santri mengurus semuanya sendiri makan, dan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kelompok lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Agus Setiawan, bahwa:

“Jadi memang kalau kita sudah di pesantren pasti kita harus mandiri. Soalnya kalo di pesantren kan kita tidak dengan ibu, tidak dengan ayah, kita tidak dengan kakak atau keluarga, siapapun itu pasti kita sendiri disini, dan bertemu dengan orang-orang banyak dan disitu kita harus bisa menyesuaikan semuanya dengan sendiri, gitu. Seperti kita mau makan kita harus nyari sendiri, masa kita harus nyuruh orang kan engga. Terus kita udah pake baju, kalo kotor kan kita harus cuci sendiri, nah itu kan sudah belajar supaya kita mandiri. Bagaimana baju itu dari yang bersih, kotor kemudian bersih lagi itu kita harus tau caranya, gitu. nyucinya, jemurnya itu kan sudah termasuk belajar mandiri, gitu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa seorang santri wajib memiliki sifat yang mandiri, yang bisa melakukan semuanya sendiri. Karena kalau santri tidak bisa mandiri, ia tidak akan pernah bisa hidup di pesantren berbaur dengan santri yang lainnya. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini mempunyai peraturan- peraturan yang dapat membentuk kepribadian santri agar mempunyai kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala pondok Ustadz M. Himami Baydarus bahwa:

“Awalnya kita paksa dengan peraturan yang ada, tetapi dengan terbiasanya melakukan aturan yang ada, maka mereka akhirnya terbiasa. Karena sudah terbiasa akhirnya tidak ada yang merasa terbebani dan menjalaninya dengan kesadaran diri masing-masing”.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa membentuk kesadaran santri itu awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing, sehingga membuat santri takut akan sanksi yang di jalannya nanti, maka dari itu terbentuklah kesadaran dari diri santri tanpa terbebani oleh peraturan yang ada. Hasil wawancara peneliti dengan seorang ustadz yang bernama (Agus Sugiarto) bahwa:

“jadi kesadaran sendiri, dari mulai di suruh-suruh terus jadi mereka berfikir “ah kenapa harus disuruh-suruh terus!” jadi mereka itu jadi merasa kebutuhan gitu yah. Jadi kalo misalkan engga ngaji, ih kaya nya rugi gitu kan. Kalau gak jamaah, kayanya rugi gitu, jadi mereka bukan hanya mengikuti peraturan aja, jadi mereka merasa jadi kebutuhan gitu kan, seperti halnya mereka makan. Kalo gak makan kayanya lapar gitu. Ah kalo ga jamaah jadinya rugi, jadi mereka bukan lagi mengikuti peraturan, mereka merasa membutuhkan, gitu. Jadi kalo tidak melakuan, ada rasa kekurangan”.

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kesadaran santri di bentuk dari aturan dan paksaan. Yang pada awalnya santri bermalas- malasan dan lalai akan tugas-tugasnya sebagai santri, melalui peraturan dan paksaan setiap harinya, sehingga membangun kesadaran dalam diri santrinya itu sendiri tanpa harus di ingatkan terus-menerus. Hasil wawancara peneliti juga dengan salah satu santri (Dimas Maulana) bahwa:

“Awalnya pasti karena peraturan ya kang, adanya peraturankan untuk membentuk kita supaya patuh gitu, jadi awalnya karena peraturan, kemudian ya karna niat karna kita

terbiasa dengan peraturan tersebut akhirnya kita jadi terbiasa dan mengalir gitu menjadi itu jadi kemauan kita sendiri, gitu”.

Dari hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa kesadaran santri memang awalnya karena peraturan-peraturan yang memiliki sangsi. Dari peraturan dan sangsi itu membuat santri jera dan menimbulkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk menjalankan semua kewajiban- kewajibannya tanpa harus di ingatkan dan di paksa lagi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para responden dapat di ketahui bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini mempunyai peraturan yang di ikuti dengan sangsinya masing-masing, kemudian dilengkapi dengan kajian kitab-kitab akhlak untuk membangun kesadaran santri, membentuk kesederhanaan, membentuk kebersamaan, juga membentuk sifat yang saling menghargai dan menghormati.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Masalah pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah suatu yang dilaksanakan selain memberikan pola asuh yang baik juga di berikan berupa aturan aturan tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Walaupun dalam pelaksanaan proses kepengurusan, pola asuh santri merupakan suatu pek erjaan yang melelahkan bagi seorang pengurus asrama. Namun pengurus asrama sadar bahwa tanpa pengelolaan peran pengurus yang baik, maka akan menghambat semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehari-harinya baik berupa kegiatan pembelajaran atau pun kegiatan lainnya di dalam lingkungan Pondok tersebut. Maka dari pada itu peran pola asuh sangat berfungsi dalam hal mendidik dan membimbing para santri, dalam hal tersebut tentunya berbicara mengenai pola asuh tentu saja berkaitan antara pengurus asrama dan santrinya.

Banyak cara yang dapat dilakukan pengurus untuk memberikan dukungan terhadap santri, salah satunya ialah memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif. Cara yang kedua yang bisa diterapkan pengurus dalam memberikan dukungan

terhadap santri adalah dengan memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan.

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Mansur (2005:352) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh (2014:149) Pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Menurut elisabet elsi dkk (2014) Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Menurut Toffler asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran.

Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas bahwasannya pondok pesantren darussalam blokagung telah melakukan pola asuh pengurus dengan baik dan benar.

B. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Tegalsari Banyuwangi.

Pada dasarnya setiap harinya santri diuntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Kedisiplinan ini diterapkan agar santri dapat menjadi pribadi yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. Banyak cara yang dapat dilakukan pengurus untuk memberikan dan yang pertama diketahui bahwa

pesantren ini menggunakan peraturan untuk membentuk pribadi santri yang berakhlak dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Dan untuk membentuk kepribadian santri itu awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sangsinya masing-masing, sehingga membuat santri takut akan sangsi yang di jalannya nanti, maka dari itu terbentuklah kesadaran dari diri santri tanpa terbebani oleh peraturan yang ada.

Dan cara kedua untuk pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik. Kemudian dari paparan diatas di ketahui bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini mempunyai peraturan yang di ikuti dengan sangsinya masing-masing, kemudian dilengkapi dengan kajian kitab-kitab akhlak untuk membangun kesadaran santri, membentuk kesederhanaan, membentuk kebersamaan, juga membentuk sifat yang saling menghargai dan menghormati. Hal ini senada dengan (Simandjuntak, 1984:95). Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari *sistem psikofisis* dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005: 35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (personality) adalah suatu istilah yang mengacup ada gambaran-gambaran sosialter tentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku

berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu.

Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas bahwasannya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah mengajarkan kepribadian santri dengan baik dan benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas berupa temuan penelitian dan paparan data peneliti menyimpulkan berkaitan dengan Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:

1. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
 - b. Memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif.
 - c. Memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan.
2. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
 - a. Membentuk kepribadian santri awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing.
 - b. Pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teori dan kebijakan

1. Implikasi Teori

- a. Memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif.
- b. Memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan.
- c. Membentuk kepribadian santri awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing.
- d. Pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pengurus dan seluruh santri putra untuk meningkatkan pola asuh dan kepribadian santri yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

C. Keterbatasan peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan lebih menyempurnakan penelitiannya, karena peneliti ini tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu harus terus diperbaiki dalam

penelitian-penelitian untuk kedepannya dan seterusnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Objek penelitian yang difokuskan pada pengurus dan santri putu
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal demikian ini terjadi karena perbedaan pemikiran dan pendapat, juga faktor lain seperti faktor kejujuran pendapat responden.

D. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pengurus asrama untuk selalu bersabar dalam membimbing para santri supaya santri memiliki kepribadian yang baik.

Sedangkan untuk santri, selalu taati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karna dengan mentaati peraturan yang ada maka kita bisa belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. Ahmadi, dan Munawar, Sholeh, 2015. *Psikologi Perkembangan untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*, (Reneka Cipta : Jakarta)
- Achmad, Muchaddam, Fahham, 2015. *Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (P3DI Setjen DPR RI Dan Azza Grafika).
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*, (Malang UMM Press).
- Aljailani, Abdul Qodir, 2012. *Rahasia Para Wali Allah*, (Semarang: Pustaka Marwa)
- Amir, Hamzah, Wiryosukarto, 1996. *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press).
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta)
- Babun Suharto, 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz)
- Daradjat, Zakiah, 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama)
- Djuwariyah Djuwariyah, 2002 (*"Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Remaja," Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi"*)
- Elsi Elisabet, Rustiyarso, Okianna. 2014 *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswi Sma Di Asrama Putri*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)
- Hamdan Rasyid, 2007. *Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta)
- Hurlock, E, B, 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga).
- Lubis, Saiful Akhyar 2007. *Konselinga Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press).
- Manfred, Ziemek, 2005. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M)
- Muniroh, siti mumun, dan ahmad fauzan, 2014. *Religiusitas moderat-inklusif corak beragama aktivis rohis*, (pustaka zaman).
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Moleong, Lexy J., 2004. *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nawawi, rif'at syauqi, 2014. *Kepribadian qur'an*, (jakarta: amzah)
- Nurhayati Djamas, 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Suharto, Babun, 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz)
- Sugiono, 2010. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

- Suhefriandi, 2017. *Tugas Pokok dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*.
- Singgih, D, Gunarsa, 2006. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Jakarta Gunung Mulia).
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press)
- Yusuf, Syamsu LN Dan Achmad Juntika Nurihsan, 2007. *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Zamakhsyari Dhoifier, 2011. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S)

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.co

Nomor : 31.5/ 126.43 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putra

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : YUSRON MA'RUF
NIM : 18122110060
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Sungai Belida - Lempuing Jaya - Ogan Komering Ilir - Sumatera Selatan
HP : -
Dosen Pembimbing : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Efektifitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juni 2022



M. Agus Bahaqi S.Ag., M.I.Kom
3150128107201



موسسة البهروارو السله (الوسله)
PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010
website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, LAIDA DAN MAHAD ALY
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/165/PPDS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : **M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.**
Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **YUSRON MA'RUF**
Alamat : Sungai Belida, Lempuing Jaya, Oki, Sumsel
NIM : 18122110060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "*Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari*". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 18 April s/d 20 April 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 21 Juni 2022
Kepala Pesantren PP. Darussalam
Blokagung Banyuwangi

M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/25/2022 11:59:19 AM

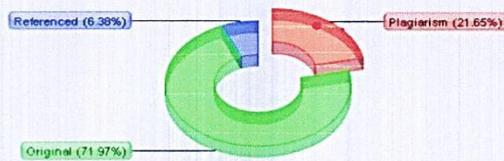
Analyzed document: skripsi yusron 2 cek plagiasi.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: **id**
Check type: Internet Check
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 35

6%	576	1. https://www.gurupendidikan.co.id/tipe-kepribadian
6%	515	2. https://sddarussalam.blogspot.com
5%	479	3. https://blokagung.net/visi-dan-misi

Processed resources details: 247 - Ok / 63 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085238405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusra Mairif

NIM : 18122110060

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan
Kepribadian Santri di Asrama Al-Idmal pondok pesantren
Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab 1 dan 2		
2	Bab Pembahasan		
3	Bab 2, 3		
4	cek bab		
5	Penambahan bab		
6	penelitian		
7	Bab 4 dan 5		
8	Bab 5 dan 6.		
9			
10			
11			
12			

Blokagung,.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

HASIL WAWANCARA

Peneliti: “Assalamualaikum Pak, Disini saya selaku mahasiswa yang ingin melakukan penelitian untuk memenuhi data-data yang dapat melancarkan skripsi saya. Disini saya mau menanyakan tentang Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Ustadz Himami: “jadi gini kang Sebagai seorang pendidik atau pengurus kami punya kewajiban yang mutlak memotivasi terhadap santri, keberhasilan santri itu diantaranya di pengaruhi oleh guru (Ustadz) dalam belajar, dan seterusnya kami juga memberikan motivasi terhadap santri jika mereka memiliki suatu prestasi, maka kita selayaknya seorang pengurus memberi penghargaan kepadanya baik berupa material maupun kata-kata yang menurut anak tersebut menyenangkan hatinya”.

Peneliti: “Assalamualaikum kang, saya mau menanyai sampean sebagai Kepala Asrama Al-Ikmal tentang Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

M. Bahrul Ulum: Disini saya sebagai kepala asrama al-ikmal, menurut saya pola asuh kepada warga asrama itu penting, karna tanpa ada bimbingan dari pengurus pasti warga asrama akan semena-mena dalam melakukan kegiatan”.

Peneliti: “Assalamualaikum pak, Saya mau menanyai sampean sebagai keamanan pondok tentang Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Ustadz Irsadul Munib: “Tergantung kalo ia bersifat positif maka pasti kita dukung, kalau sifatnya negatif maka akan diberi pengarahan agar mengarah kepada sifat yang positif, dan dalam memberi dukungan atau semangat terhadap santri, kita kasih Support penuh, kita dukung kalau sifatnya positif, artinya kita Support hal-hal yang baik terhadap anak-anak dan kita dukung terus dalam hal yang baik”

Peneliti: “Assalamualaikum kang, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

M. Ibrohim: Menurut saya pola asuh yang ada di pondok pesantren darussalam ini sangat membantu para santri untuk selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada disini, dan disini memang memiliki banyak peraturan yang membuat santri menjadi lebih mengerti tentang tanggung jawab.

KEPRIBADIAN

Peneliti: “Assalamualaikum pak, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Ustadz Himami: “Dari yang terkecil sampai yang benar-benar besar gitu ya sampai menyebabkan akibat yang fatal itu sudah di atur, dari mulai yang terkecil. Dari mulai mereka berpakaian, dari mulai mereka berbicara, dari mulai mereka apa yah melakukan tanggung jawab-tanggung jawabnya, disitu semuanya sudah diatur, gitu”.

Peneliti: “Assalamualaikum pak, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Ustadz M. Bahrul Ulum: “Dengan menerapkan aturan-aturan yang tidak memberatkan, namun di sangsi tersebut ketika ada santri yang melanggar kita ta’jir, di antaranya kalo misalnya ada yang ngelanggar yah kita ta’jir. Misalkan tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin kita menta’jir dengan hafalan juz amma atau kitab-kitab yang lain”.

Peneliti: “Assalamualaikum kang, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

M. Rohim: “Menurut saya kepribadian para santri disini berjalan dengan baik walaupun kadang ada yang tidak patuh dalam aturan-aturan yang ada dipondok, Umumnya santri ya, umumnya santrikan kadang patuh, kadang jenuh sama

peraturan gitu ya, begitupun saya pribadi kadang saya patuh dengan peraturan pondok, kadang pula saya sedikit jenuh atau merasa tidak butuh sama peraturan gitu, jadi ujung-ujungnya saya juga kadang engga patuh gitu, tapi itu jarang ya kang”.

Peneliti: “Assalamualaikum kang, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Ahmad Fatoni: “Kesopanan kita, dalam berpenampilan, umumnya sebagai santri penampilan seperti apa gitu, yang sesuai dengan umumnya santri, tidak boleh ini, tidak boleh itu, terus bertutur kata harus sopan. Karna kan kita di sini juga di ajarkan bagaimana cara berbicara yang baik, terus bagaimana cara kita bertingkah laku di depan yang muda, di depan yang tua itu kita harus tau bagaimana cara kita untuk sopan, gitu”.

Peneliti: “Assalamualaikum kang, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Agus Setiawan: “Jadi memang kalau kita sudah di pesantren pasti kita harus mandiri. Soalnya kalo di pesantren kan kita tidak dengan ibu, tidak dengan ayah, kita tidak dengan kakak atau keluarga, siapapun itu pasti kita sendiri disini, dan bertemu dengan orang-orang banyak dan disitu kita harus bisa menyesuaikan semuanya dengan sendiri, gitu. Seperti kita mau makan kita harus nyari sendiri, masa kita harus nyuruh orang kan engga. Terus kita udah pake baju, kalo kotor kan kita harus cuci sendiri, nah itu kan sudah belajar supaya kita mandiri. Bagaimana baju itu dari yang bersih, kotor kemudian bersih lagi itu kita harus tau caranya, gitu. nyucinya, jemurnya itu kan sudah termasuk belajar mandiri, gitu”.

Peneliti: “Assalamualaikum pak, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Agus Sugiarto: “jadi kesadaran sendiri, dari mulai di suruh-suruh terus jadi mereka berfikir “ah kenapa harus disuruh-suruh terus!” jadi mereka itu jadi merasa kebutuhan gitu yah. Jadi kalo misalkan engga ngaji, ih kaya nya rugi gitu kan. Kalau gak jamaah, kayanya rugi gitu, jadi mereka bukan hanya mengikuti peraturan aja, jadi mereka merasa jadi kebutuhan gitu kan, seperti halnya mereka makan. Kalo gak makan kayanya lapar gitu. Ah kalo ga jamaah jadinya rugi, jadi mereka bukan lagi mengikuti peraturan, mereka merasa membutuhkan, gitu. Jadi kalo tidak melakukan, ada rasa kekurangan”.

Peneliti: “Assalamualaikum kang, Saya mau menanyai sampean tentang Bagaimana Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Dimas Maulana: “Awalnya pasti karena peraturan ya kang, adanya peraturankan untuk membentuk kita supaya patuh gitu, jadi awalnya karena peraturan, kemudian ya karna niat karna kita terbiasa dengan peraturan tersebut akhirnya kita jadi terbiasa dan mengalir gitu menjadi itu jadi kemauan kita sendiri, gitu”.

DOKUMENTASI

A. Wawancara Dengan Kepala Pondok Putra



B. Wawancara Dengan Kepala Asrama



C. Wawancara Dengan Santri Putra



RIWAYAT HIDUP



Yusron Ma'ruf lahir di Sungai Belida, 19 Oktober 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Bonari dan Ibu Umi latifah. Alamat: Sungai Belida, Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Riwayat Pendidikan yakni, MI Darul Ulum, MTs Darul Ulum, MA Subulussalam, SMA Darussalam, dan sebagai mahasiswa aktif di IAIDA. Selain itu, semasa di Pondok Pesantren juga sekolah di Madrasah Diniyah Al Amiriyyah mulai jenjang Ula, Wustho, dan Ulya.

Banyuwangi, 28 Juni 2022

Yusron Ma'ruf